

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi

Istilah strategi awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sedangkan sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manager menginginkan keuntungan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang pimpinan atau manager perusahaan jika ingin mendapatkan keuntungan atau kesuksesan yang besar akan menerapkan sebuah strategi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Contoh kedua yaitu seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu pula seorang guru yang mengharapkan hasil yang terbaik dalam sebuah proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.<sup>10</sup>

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *stratagos* merupakan gabungan antara “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).

Menurut Sri Anita dalam bukunya Strategi Pembelajaran di SD bahwa strategi merupakan rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik bersama pelajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

<sup>11</sup> Sri Anita, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 30.

Menurut Ahmad Rohani istilah strategi sering digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang berbeda-beda. Pengertian strategi dalam konteks pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu pola generale tindakan guru dan peserta didik dalam perwujudan aktivitas pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran mengutip dari Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi merupakan pola umum tentang keputusan atau tindakan, sedangkan menurut Hardy, Langkey, dan Rose dalam bukunya Abdul Majid yang berjudul Strategi Pembelajaran mengemukakan bahwa strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului atau mengendalikan kegiatan.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan ataupun tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai *effort* (upaya) dan berbagai strategi, metode dan juga pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat juga dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

---

<sup>12</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta\_ Rineka Cipta, 2014), 21.

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 3.

perlengkapannya, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Menurut Mohammad Surya dalam bukunya, Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>15</sup>

Menurut Corey dalam bukunya Abdul Majid yang berjudul Strategi Pembelajaran menjelaskan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.<sup>16</sup>

Menurut Gagne dan Bringga dalam bukunya Abdul Majid yang berjudul Strategi Pembelajaran menjelaskan bahwa, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.<sup>17</sup>

Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya terbatas pada event-event yang di lakukan oleh guru, tetapi mencakup semua event yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang di turunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Menurut Sardiman dalam buku yang berjudul Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar yang dikutip oleh Abdul Majid, menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 12.

<sup>15</sup> Mohammad Surya, *Strategi Kognitif Dalam Proses Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 4.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 4.

berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Proses edukatif memiliki ciri-ciri: a) ada tujuan yang ingin dicapai; b) ada pesan yang akan ditransfer; c) ada pelajar; d) ada guru; e) ada metode; f) ada situasi; g) ada penilaian.<sup>18</sup>

*Association for Education Communication and technology (AECT)* menegaskan bahwa pembelajaran (*instructional*) adalah bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pembelajaran dari sisi guru sering kali ditukar makna dengan “*teaching*” (mengajar). Oleh karena itu, manakala ditemukan konsepsi “*teaching*”, maka esensi maknanya menjadi tidak berbeda; hal ini seperti diungkapkan oleh Nana Syaodih (2004), bahwa pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran *instruction* secara konsep memiliki perbedaan, tetapi dalam tulisan ini dipandang sama.<sup>19</sup>

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 5.

<sup>19</sup> Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 48.

pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa belajar merupakan proses internal siswa, dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran. Untuk lebih jelas mengenai pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Konsep	Sudut Pandang
Belajar ( <i>Learning</i> )	Peserta didik/Pembelajar
Mengajar ( <i>Teaching</i> )	Pendidik/Pengajar
Pembelajaran ( <i>Intruction</i> )	Interaksi antara peserta didik, pendidik, media/sumber belajar.

### 3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan strategi pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan strategi pembelajaran adalah mewujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlihat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan ataupun kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, atau komunitas yang berinteraksi edukatif antara seni dan yang lainnya). Isi kegiatan adalah materi/bahan belajar yang bersumber dari kurikulum dalam suatu program pendidikan.

Proses kegiatan merupakan langkah-langkah atau tahapan yang dinilai pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran.

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 39.

Strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, guna mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran ialah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Berikut pendapat beberapa ahli tentang strategi pembelajaran.

Menurut Mudjiono strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan tutor/guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran, dimana untuk itu tutor/guru menggunakan siasat tertentu.<sup>21</sup>

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

Menurut Kempdalambuku yang berjudul *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar* yang dikutip oleh Abdul Majid, menyebut strategi

---

<sup>21</sup> Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 63.

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 96.

pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Kozma dan Sanjaya dalam buku yang berjudul *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar* yang dikutip oleh Abdul Majid, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Gerlach dan Ely dalam buku yang berjudul *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar* yang dikutip oleh Abdul Majid, menyebut bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Menurut Dick dan Carey dalam buku yang berjudul *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar* yang dikutip oleh Abdul Majid, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Noorhadi dalam buku yang berjudul *Strategi Pembelajaran* yang dikutip oleh Abdul Majid, menyebut bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menjelaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Menurut J. R David dalam buku yang berjudul Strategi Pembelajaran yang dikutip oleh Abdul Majid, menyebut bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>23</sup>

Menurut Supriadi Saputro strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian tentang strategi pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang berupa penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Maka dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artiya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaiantujuan sehingga penyusunan langkah-langka pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajaa semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai segi; yaitu ilmu, seni, ketrampilan yang digunakan pendidik dalam upaya membantu memotivasi, membimbing, membelajarkan, memfasilitasi peserta didik, sehingga mereka melakukan kegiatan belajar. *Pertama*, ditinjau dari segi ilmu, strategi pembelajaran digunakan oleh pendidik

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 9.

<sup>24</sup> Supriadi Saputro, *Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program, Pendidikan Mengajar*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2000), 21.



dengan menerapkan prinsip-prinsip, fungsi, dan asas ilmiah yang didukung oleh berbagai teori psikologi khususnya psikologi pembelajaran dan psikologi sosial, sosiologi dan antropologi. Selain itu, pendidik terus mengembangkan sistem dan model-model operasional strategi pembelajaran melalui survey dan eksperimen dengan menggunakan teknik-teknik observasi, deskripsi, dan prediksi, dan pengendalian.

Kedua, dari segi seni pendidik dapat melakukan upaya peniruan, modifikasi, penyempurnaan, dan pengembangan alternatif model pembelajaran yang ada untuk penumbuhan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan situasi lingkungan. Ketiga, yaitu dari segi ketrampilan, pendidik melaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran yang telah dikuasai secara profesional, sehingga kegiatan terlaksana secara tepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan saling mendukung antara satu dengan yang lain.<sup>25</sup>

#### **4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas, strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Adapun unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil output dan sasaran yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 9.

- b. Mempertimbangkan dan memiliki jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika kita mencoba dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik;
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif;
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran;
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J.R. David, Wina Senjaya dalam buku Abdul Majid yang berjudul Strategi Pembelajaran menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan.<sup>26</sup> Artinya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning* (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 10.

dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*". Jenis-jenis strategi pembelajaran terbagi beberapa jenis, diantaranya:

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Artinya strategi yang kadarnya berpusat pada guru, dan metode ini yang paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya adalah metode-metode ceramah, pertanyaan didaktif pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung sangat efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.<sup>27</sup>

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).

Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri (pengajaran yang berpusat pada siswa). Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

---

<sup>27</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 211.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru ataupun kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir.

Strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas secara berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.<sup>28</sup>

d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan pada strategi belajar melalui pengalaman ini adalah pada progress belajar bukan hasil belajar.

Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam ataupun di luar kelas. Sebagai contoh di dalam kelas dapat menggunakan metode simulasi, sedangkan dilur kelas dapat dikembangkan melalui metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.<sup>29</sup>

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisitif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan pembelajaran mandiri oleh peserta

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 11.

<sup>29</sup> M. Hanif Satria Budi dan Sita Arifah Richana, *Managemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren*, Jurnal Dirasah, Vol. 5, No. 1, Februari 2022, 170.

didik dengan bantuan dari guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.<sup>30</sup>

Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik menjadi mandiri dan bertanggung jawab. sedangkan kekurangannya adalah peserta didik belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

## **B. Strategi Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Menghafal al-Qur'an**

Secara etimologi menghafal berasal dari kata dasar hafal, yang dalam bahasa arabnya adalah *Al-Hafidz* yang memiliki makna ingat. Maka kata menghafal dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminology, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha mempersiapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>31</sup>

Sedangkan definisi al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Sebagian ahli ushu juga mendefinisikan al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan berbahasa Arab secara mutawwatir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas dengan maksud beribadah, menjaga, dan memelihara kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang *dinukil* kepada kita dengan jalan mutawwatir.<sup>32</sup>

Adapun beberapa strategi menghafal al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal yaitu :

---

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 11-12.

<sup>31</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), 74

<sup>32</sup> *Ibid.*, 74-75.

a. Memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Seseorang yang memahami makna dan kandungan ayat yang dihafal, maka akan lebih mudah untuk menghafalnya. Salah satunya ketika menghafal surat yang mengandung kisah atau ayat-ayat yang mempunyai Asbabun Nuzul yang sudah sangat populer.<sup>33</sup> Memahami pengertian, kisah atau Asbabun Nuzul yang terkandung dalam ayat yang dihafal merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an. Apalagi jika didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa, dan struktur kalimat dalam satu ayat.<sup>34</sup>

b. Sering mengulang-ulang bacaan ayat yang telah dihafal

Menghafal al-Qur'an beda sekali dengan menghafal hafalan-hafalan lainnya, seperti bait-bait, syair, natsar (prosa), dan karya-karya sastra lainnya. Hal itu disebabkan hafalan al-Qur'an cenderung lepas hilang dari hati. Sebentar saja seorang hafidz membiarkan hafalannya, maka ia akan cepat hilang dan terlupa. Oleh karena itu harus selalu ada upaya mempraktekkan dan menjaganya terus menerus secara kontiyu. Sebaliknya tanpa itu hafalan akan mudah hilang dan terlupakan.<sup>35</sup>

c. Tidak pindah hafalan sebelum benar-benar hafal

Orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh beralih hafalan yang baru kecuali hafalan sebelumnya benar-benar sempurna, hal ini dimaksudkan supaya apa yang telah dihafal betul-betul sempurna.<sup>36</sup>

d. Memulai hafalan dari juz atau surat-surat yang mudah dihafal

Hal ini dilakukan agar bisa menghafalnya dengan cepat serta menghasilkan hafalan yang baik dalam waktu yang relative singkat.

<sup>33</sup> Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), 75.

<sup>34</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 31.

<sup>35</sup> Abdurrahman Abdul Khaliq, *Al-Qowaid Al-Dzahabiyat li Al-Hifz Al-Qur'an Al-Karim*, terj. Abdur Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Meghafal Qur'an", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1991), 31.

<sup>36</sup> Abdurrahman Abdul Khaliq, *Al-Qowaid*, 24.

Para penghafal bersepakat bahwa menghafalnya beberapa surat dari al-Qur'an yang mudah untuk dihafalnya, yaitu:

- 1) Juz 30 (Juz Amma)
- 2) Juz 29 (Tabaraka)
- 3) Surat Al-Baqarah
- 4) Surat Ali Imran

Secara umum surat-surat tersebut sering kita dengarkan dan juga banyak mengandung kisah-kisah.<sup>37</sup>

e. Menggunakan satu mushaf

Diantara hal yang dapat membantu hafalan adalah menggunakan satu mushaf khusus. Karena bentuk dan letak-letak ayat dalam mushaf itu akan dapat terpatrit dalam hati disebabkan orang sering membaca dan melihat dalam mushaf. Jika seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an mengubah atau mengganti mushaf yang biasa digunakan untuk menghafal, maka akan dapat membingungkan pola hafalan dalam bayangannya dan akan mempersulit hafalannya.<sup>38</sup>

f. Membatasi porsi hafalan setiap harinya

Wajib bagi seorang penghafal al-Qur'an membatasi hafalannya dalam setiap harinya. Misalkan, hanya beberapa ayat saja, satu halaman, atau dua halaman dari al-Qur'an, atau seperdelapan juz dan seterusnya. Lalu setelah membatasi hafalan dan membenarkan bacaan al-Qur'an, mulailah dengan melakukan pengulangan(muroja'ah).<sup>39</sup>

g. Memperhatikan ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafadz dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak sekali terdapat

---

<sup>37</sup> Raghil As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, 97.

<sup>38</sup> Abdurrahman Abdul Khaliq, *Al-Qowaid*, 25.

<sup>39</sup> Raghil As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, 120..

serupa atau kemiripan antara satu dengan lainnya.<sup>40</sup> Misalkan di dalam al-Qur'an ada sekitar enam ribu ayat atau lebih, maka dua ribu diantaranya adalah ayat-ayat yang serupa dari segi apapun, bahkan kadang kala ada yang persis sama atau hanya ada perbedaan satu, dua, atau tiga huruf atau kalimat saja.<sup>41</sup>

h. Disetorkan pada seorang yang mampu

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya pembimbing dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru maupun takrir (mengulang kembali ayat-ayat yang pernah disetorkan terdahulu).<sup>42</sup> Jadi, menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri, tentu akan memberikan hasil yang berbeda.

i. Membuat target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target hafalan. Misalnya satu atau dua lembar atau seperdelapan juz setiap harinya.<sup>43</sup> Yang terpenting adalah target itu ditentukan sesuai dengan kapasitas waktu dalam kemampuan menghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan berbeda-beda.

## 2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

a. Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksi suatu tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran. Dengan mengatur suatu komponen-komponen pembelajaran, isi kegiatan, cara pencapaian kegiatan, dan mengukurnya secara jelas dan sistematis. Jadi,

---

<sup>40</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 70.

<sup>41</sup> Abdurrahman Abdul Khaliq, *Al-Qowaid*, 32.

<sup>42</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 72.

<sup>43</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 73.



perencanaan pembelajaran adalah setiap rencana yang telah dibuat oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, dengan membuat pengaturan yang teliti dalam setiap aktivitasnya.<sup>44</sup>

Perencanaan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu proyeksi pada sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang bernilai.<sup>45</sup>

Kegiatan dan aktivitas belajar mengajar disusun setiap harinya dengan pola kegiatan sebagai berikut:<sup>46</sup>

#### 1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara rutin setiap hari. Dari mulai berdoa sebelum memulai kegiatan, mengucapkan salam, dan sebagainya.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Kemendiknas, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin ini dapat membentuk kebiasaan siswa dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan karakter religious.<sup>48</sup>

Hal tersebut selaras dengan pendapat Zakiah Darajat bahwa satu hal yang perlu untuk diperhatikan guru dalam penyajian agama untuk anak, yaaitu harus sesuai dengan pertumbuhan jiwa anak, dengan cara yang lebih konkret, dengan bahasa yang sederhana serta banyak bersifat latihan dan pembiasaan yang menumbuhkan nilai-nilai kepribadiannya. Melalui pembiasaan ini dalam jiwa anak timbul rasa untuk terus melakukan hal yang baik sesuai dengan

---

<sup>44</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), 218.

<sup>45</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

<sup>46</sup> M. Ismail Yusanto, *Menggagas Pendidikan Islam* (Bogor: Penerbit Al Azhar Press, 2011), 164.

<sup>47</sup> M. Ismail Yusanto, *Menggagas Pendidikan Islam*, 164.

<sup>48</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 15.

ajaran agama dan jika tidak melakukan hal baik ia akan merasa bersalah.<sup>49</sup>

## 2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memberi pemahaman atau keteladanan kepada anak pada saat itu juga. Misalnya jika anak mengganggu teman, atau anak belum dapat menyelesaikan tugas, dan juga bagaimana anak menolong dengan sesama temannya.

Hal ini serupa dengan yang dinyatakan oleh Kemendiknas bahwa, kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan spontan dilakukan oleh guru supaya siswa yang melakukan kesalahannya dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Sehingga siswa tau bahwa perbuatan yang baik tersebut tidak sesuai dengan moral yang berlaku. Ketika siswa melakukan hal baik maka guru dengan spontan memberikan pujian, supaya siswa tahu bahwa perilaku tersebut merupakan hal benar dan perlu dipertahankan dan dikembangkan.<sup>50</sup>

Menurut Nurul Zuriah bahwa kegiatan spontan yang dapat dilakukan guru ketika ada siswa yang melakukan kesalahan adalah dengan memberikan pengertian dan diberitahu sikap dan perilaku yang baik.<sup>51</sup> Kegiatan spontan selain memperingatkan peserta didik yang melakukan kesalahan, guru juga memberikan pujian pada peserta didik ketika melakukan hal baik. Ketika ada peserta didik

---

<sup>49</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 131.

<sup>50</sup> Kemendiknas, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2011), 16.

<sup>51</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2011), 87.

yang berbuat hal baik, misalnya tenang saat pelajaran berlangsung, mengerjakan tugas dengan rajin, berangkat ke sekolah tidak terlambat, dan berkata jujur, maka guru akan memberika pujian. Guru akan memberi pujian dengan menyebutnya sholeh jika itu siswa laki-laki, dan sholehah jika itu siswa perempuan. Selain pujian, guru juga memberikan hadiah seperti snack, sticker bagi siswa yang melakukan kebaikan. Strategi pemberian reward kepada peserta didik dalam melakukan kebaikan sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kemendiknas, bahwa kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan baik. Sehingga perilaku baik yang dilakukan siswa dapat terus dipertahankan.<sup>52</sup>

Pujian ini diberikan secara klasikal supaya peserta didik yang lain dapat mengetahui bahwa perbuatan yang baik tersebut perlu untuk dipertahankan supaya dapat menjadi teladan bagi teman-temannya yang lain. Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Nurul Zuriah bahwa hal ini dilakukan sebagai penguatan bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik yang lain.<sup>53</sup>

### 3) Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram yaitu kegiatan yang dilakukan untuk melatih kemampuan yang memerlukan pemograman terlebih dahulu. Misalnya anka makan sendiri, menyikat gigi, serta berpakaian sendiri.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya*, 16.

<sup>53</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral*, 87.

<sup>54</sup> M. Ismail Yusanto, *Menggagas Pendidikan Islam*, 164.

Menurut Ahmad Susanto kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dibuat secara terencana, yang mana kegiatan yang menjadi agenda dan dirancang dalam silabus pendidikan, baik untuk jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang, yaitu satu hari, satu minggu, satu bulan, maupun lebihlama lagi seperti membuat rangkaian kegiatan harian atau yang biasa disebut dengan RKH, rangkaian kegiatan mingguan atau yang biasa disebut dengan RKM, dll. Kegiatan terprogram antara lain:<sup>55</sup>

- a. Menggali pemahaman anak tiap nilai karakter. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan melalui bercerita dan dialog yang terpadu oleh guru.
- b. Membangun pengahayatan peserta didik dalam melibatkan emosinya untuk menyadari pentingnya menerapkan nilai karakter (bertanggungjawab). Proses ini dibangun melalui pertanyaan terbuka atau melalui pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang ada disekitar lembaga pendidikan anak usia dini.
- c. Mengajak peserta didik untuk bersama-sama melakukan nilai-nilai karakter yang diceritakan.
- d. Ketercapaian tahapan perkembangan anak didik. Guru dapat memberikan penguatan dan pujian serta sentuhan kasih sayang terdapat apa yang direfleksikan anak.<sup>56</sup>

Program kegiatan pembelajaran yang disusun dalam satuan Kegiatan Tahunan dijabarkan ke dalam Satuan Kegiatan Semester, Bulanan,

---

<sup>55</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 4.

<sup>56</sup> Mulyasa, *Management Pendidikan Karakter*, (Jakarta Bumi Aksara, 2011), 68.

Mingguan, Dan Harian. Program kegiatan belajar mengajar yaitu diantaranya:<sup>57</sup>

- 1) Kegiatan harian yaitu program rutin harian yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, istirahat, dan penutup. Kegiatan pembukaan adalah keguatan yang berupa pemanasan. Kegiatan pembukaan diantaranya adalah mengucapkan doa dan salam, berdialog dengan anak serta tanya jawab mengenai topic tertentu antara guru dan anak didik. Guru juga memberikan kesempatan pada anak didik untuk mengungkapkan pendapatnya.

Kegiatan ini berfungsi guna memusatkan perhatian pada siswa melalui kegiatan yang meningkatkan kemampuan sosial, emosional, dan lainnya. Kegiatan inti terdiri dari bermacam kegiatan bermain yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan perkembangan yang akan dicapai. Istirahat merupakan waktu yang dipakai untuk mengisi kegiatan dengan kegiatan makan. Guru dapat mengajarkan adab makan pada anak dan memberi pengetahuan tentang makanan yang bergizi. Setelah anak selesai makan, waktu yang tersisa dapat digunakan untuk bermain. Yang bertujuan guna mengembangkan fisik motoric dan perkembangan sosial emosional anak. Kegiatan penutup adalah bagian terakhir dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup ini bersifat menenangkan dan berbentuk kelas klasikal. Kegiatan yang diberikan pada kegiatan penutup ini adalah Tanya jawab seputar kegiatan pembelajaran dll.<sup>58</sup>

- 2) Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang pelaksanaannya terjadwal rutin tiap minggu sekali yang dirujukan untuk mengetahui

---

<sup>57</sup> M. Ismail Yusanto, *Menggagas Pendidikan Islam*, 165.

<sup>58</sup> Hasbullah, *Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol, 3, No. 1, Januari-Juni 2019.

perkembangan siswa. Baik dari sisi ketrampilan, kecerdasan, dan kesehatan (misalnya pemeriksaan kuku, dan sebagainya).

- 3) Kegiatan bulanan adalah kegiatan rutin yang terjadwal setiap bulan sekali. Kegiatan bulanan ini dapat berupa acara pengamatan lingkungan sekitar atau rekreasi. Program ini dimaksudkan agar lebih menambah wawasan siswa pada kondisi nyata yang tidak dapat diberikan ketika di dalam kelas dan lingkungan dalam sekolah.
- 4) Kegiatan tahunan merupakan kegiatan yang terjadwal rutin pada setiap tahun. Bentuk program yang dapat dilakukan pada kegiatan tahunan adalah:
  - a) Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan bulanan, namun lebih intensif dalam segi waktu serta obyek yang diamati.
  - b) Penugasan kepada siswa selama libur panjang di akhir tahun.
  - c) Evaluasi dan pemantauan yang bersifat kualitatif untuk mengetahui potensi anak dan mengetahui permasalahan yang dihadapi anak serta pencapaian target tahunan.

#### b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam menghafal al-Qur'an terdapat beberapa media. Terdapat media yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak. Perangkat keras dapat dipakai sebagai media pembelajaran adalah perangkat proyektor, alat permainan anak, mainan balok, serta kartu huruf. Sedangkan perangkat lunak adalah terdiri dari CD program al-Qur'an, CD murratal syaikh, serta CD Juz 'Amma dan huruf.<sup>59</sup>

- 1) CD Juz Amma dan Huruf

---

<sup>59</sup> Abdul Aziz Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung, Syamil, 2004), 47.

Perangkat CD ini dapat digunakan untuk belajar selama di kelas maupun ketika berada di rumah. Program ini dirancang dan di design sendiri oleh Dr. Kamil El Laboudy untuk pembelajaran al-Qur'an Juz Amma dan huruf Hijaiyyah.

2) Program Ayat dari Saudi Arabia

Program ayat diterbitkan oleh King Saud Uneversity Saudi Arabia. Program ayat ini bertujuan dan menyediakan seluruh fitur untuk computer pribadi tanpa internet.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode tabarak juga berada di Markaz Talaqqi yang merupakan lembaga yang memiliki program menghafal al-Qur'an pada anak usia dini.<sup>60</sup>

Proses kegiatan pembelajaran di Markaz Talaqqi adalah sebagai berikut:

1) Do'a Di Awal dan Akhir Pembelajaran

Sebelum memulai materi, guru memandu anak membaca surah Al-Fatihah kemudian anak berdoa bersama agar diberi kemudahan dalam menghafal al-Qur'an. Doa yang dibaca sebelum memulai pembelajaran berasal dari doa-doa ma'tsur. Sebelum mengakhiri pembelajaran pun, anak berdoa bersama dengan dibimbing oleh guru. Banyak doa yang dipanjatkan sebelum mengakhiri pembelajaran. Cara ini mengajarkan kepada anak secara tidak langsung agar anak selalu mengawali dan mengakhiri aktivitas dimanapun dengan doa. Dalam doa penutup pembelajaran, guru juga mendoakan anak dengan menyebut namanya satu persatu agar anak dimudahkan dalam menghafal kitab suci al-Qur'an dan jika ada anak yang sakit guru tak lupa mendoakannya agar mendapat

---

<sup>60</sup> Fathin Masyhud, *Rahasia Sukses 3 Hafidz*, 88.

kesembuhan dari Allah. Juga tidak lupa mendoakan Markaz Talaqqi agar tetap istiqamah dalam mengantarkan anak agar hafal al-Qur'an.

<sup>61</sup>

2) Menggunakan Kurrasah al-Mutaba'ah (Buku Penghubung)

Buku penghubung adalah catatan harian anak. Sebelum memulai pembelajaran, anak diminta agar menyerahkan buku penghubungnya guru. Fungsi buku penghubung adalah untuk menulis surah dan ayat yang telah dipelajari sekaligus sebagai media untuk menuliskan apa yang dicapai anak pada saat itu. Terdapat beberapa kriteria yang ditulis oleh guru ketika menilai hafalan al-Qur'an anak. Kriteria yang ditulis adalah *mumtaz* (istimewa), *jayyid jiddan* (sangat bagus), dan *dhaif* (lemah). Buku penghubung ini akan dibawa pulang oleh anak untuk diberitahukan kepada orang tua mereka masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar orang tua mengetahui hasil yang dicapai anak pada hari itu dan dapat melihat perkembangan menghafal anak. Melalui buku penghubung ini rekam prestasi anak dapat diketahui oleh guru dan orang tua untuk memperbaiki dan menambah hal-hal yang kurang dikuasai anak dalam menghafal.<sup>62</sup>

3) Ats-Tsawab wal 'Iqah (Reward dan Panishment)

Metode pemberian penghargaan bagi anaj yang beradab dan mampu menghafalkan al-Qur'an dan hukuman bagi anak yang nakal dan tidak mampu menghafal al-Qur'an. Cara ini dipakai agar menjadikan motivasi bagi anak untuk semangat menghafal al-Qur'an dan termotivasi meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an. Penghargaan yang diberikan oleh guru juga beragam. Jika ada yang bagus bacaan al-Qur'annya, maka guru memandu anak-anak yang

---

<sup>61</sup> Fathin Masyhud, *Rahasia Sukses 3 Hafidz*, 110.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 111.



lainnya untuk bertepuk tangan untuknya. Terkadang dengan memberikan pujian verbal, misalnya berkata ahsanta (Anda bagus), bisa juga berkata “bagus” pada anak, dan juga bisa dengan pujian yang lain. Sedangkan jika anak nakal dan melanggar peraturan, guru akan memberikan hukuman yang edukatif untuk anak. Misalnya anak diminta membaca hafalan sambil berdiri, anak diminta berdiri di depan pintu, anak diingatkan bahwa perbuatannya tidak baik, anak juga dihimbau untuk tidak mengulangnya lagi.<sup>63</sup>

#### 4) Al-Ikhtibar(Ujian)

Sebelum anak melanjutkan ke level berikutnya, anak wajib diuji terlebih dahulu dengan proses muqabalah(interview) dengan orang tuanya. Ujian yang dilakukan diadakan sebanyak 2 kali dalam satu level. Dan diadakan pada pertengahan maupun akhir pembelajaran. Misalnya anak menyelesaikan hafalan suarah al-Baqarah pada ayat sekian, anak akan diuji terlebih dulu sebelum memasuki surah berikutnya (Ali Imran). Di akhir pembelajaran itu, anak di uji kemampuannya dalam satu semester itu. Dan hasil dari ujian tersebut diumumkan pada masing-masing orang tua melalui SMS.<sup>64</sup>

### C. Metode Menghafal Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Metode

Metode ialah cara untuk mencapai sesuatu. Guna melaksanakan suatu strategi, yang digunakan pada seperangkat metode pengajaran tertentu. Dengan demikian metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam atrategi pembeajaran. Unsur-unsur yang mendukung strategi pengajaran yaitu seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa , materi

---

<sup>63</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz*, 116.

<sup>64</sup> Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, *Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Ketrampilan Bahasa*, Jurnal PBSI, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018, 112.

pengajaran, media pembelajaran, waktu tersedia, kondisi kelas, serta lingkungan.

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa metode berada pada strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>65</sup>

## 2. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Penggunaan metode ketika dalam menghafal al-Qur'an seharusnya sesuai dengan kondisi dan situasi. Artinya setiap menghafal sesuai dengan metode yang tepat dengan kemampuan menghafalnya. Metode menghafal secara umum terbagi mejadi tiga macam yaitu:

- a. Menghafal dengan melalui pandangan mata saja. Bahan pelajaran itu dipandang atau dibaca di dalam batin dengan perhatian sambil otak bekerja untuk mengingatnya.
- b. Menghafal dengan melalui pendengaran telinga saja. Dengan metode ini bahan pelajaran dibaca dengan suara yang keras kemudian di dengarkan oleh telinga, kemudian otak mengolahnya untuk menghafalnya.
- c. Menghafal dengan melalui gerak-gerik tangan, yaitu dengan jalan menulis di atas kertas dengan alat tulis atau dengan menggerakkan ujung jari sesuai dengan bacaan sambil berusaha menanamkan pelajaran di kepala.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 21.

<sup>66</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhnya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 113.

Dalam menghafal al-Qur'an terdapat metode-metode yang dapat diterapkan, diantaranya adalah :

#### A. Metode Tabarak

Metode tabarak adalah metode menghafal al-Qur'an yang dikembangkan oleh Syaikh Dr. Kamil El Laboudy, beliau adalah seorang pakar tahfidz al-Qur'an Internasional dan motivator asal Mesir. Metode ini sangat mudah untuk diterapkan. Caranya adalah mentalqin kepada anak, surah yang akan dihafalkan. Kemudian setelah ditalqin anak diperdengarkan ayat/surah melalui CD sebanyak 20x dari para qori' ternama seperti Syaikh al-Hushori, al-Minsawy, Abdul Basith, Muhammad Ayyub, dan lain sebagainya. Dengan metode ini, putra putri Dr. Kamil El Laboudy dapat menghafal al-Qur'an pada usia 4,5 tahun. Proses menghafal al-Qur'an pada putra putrinya dalam waktu 1,5 tahun.<sup>67</sup>

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode tabarak adalah

- 1) Ketika anak lahir sampai pada usia satu tahun bahkan saat masih dalam kandungan sering-sering perdengarkan ayat-ayat al-Qur'an pada anak. Pada usia 1 tahun perdengarkan bacaan al-Qur'an setiap hari yaitu 1 juz diulangi sebanyak 5 kali. Ulangi hal tersebut selama 1 bulan, maka bacaan al-Qur'an yang telah di ulang sebanyak 150 kali. Sehingga waktu yang diperlukan dalam menamatkan mendengarkan bacaan al-Qur'an 30 juz adalah yaitu saat usia anak 2,5 tahun.
- 2) Pilihlah bacaan dari para Masyayikh, para Qori' yang terkenal fasih bacaannya, seperti qori' Syaikh Mahmud Kholil Al-hushori, syekh Siddiq Al-Minshawi, dll.

---

<sup>67</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta; Penerbit Zikrul Hakim, 2017), 229.

- 3) Ketika anak telah tamat diperdengarkan bacaan al-Qur'an sebanyak 30 juz, selanjutnya yang dilakukan yaitu ajarkan hafalan kepada anak. Bacaan diulangi sebanyak setengah halaman atau satu halaman dalam sehari. Ulangi sebanyak 5 kali setiap harinya.
- 4) Pendidik ataupun orang tua hendaknya membuat cara yang menarik dan menyenangkan untuk anak agar mau menghafalkan al-Qur'an, seperti memberi hadiah kepada anak ketika anak mencapai terger yang ditentukan.
- 5) Berdoa kepada Allah agar dimudahkan dalam membimbing anak dalam proses menghafal al-qur'an 30 juz.<sup>68</sup>

#### B. Metode Wahdah

Mengafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalkannya, dimana ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang hingga tercapai dan terbentuk gerak reflek pada lisan, setelah benar-benar hafal maka dilanjutkan ayat selanjutnya.<sup>69</sup>

#### C. Metode Kitabah

Kitabah artinya yaitu menulis, jadi metode ini untuk pertama kali yang dilakukan adalah menulis ayat yang hendak dihafalkan kemudian ayat tersebut dibaca berulang hingga lancar dan benar bacaannya. Menghafal dengan menggunakan metode ini sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan berupa bayangan yang tertulis.

#### D. Metode Sima'i

Sima'i artinya yaitu mendengarkan. Metode sima'i adalah mendengarkan suatu bacaan ayat untuk dihafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan mendengarkan secara langsung dari guru pembimbing atau dengan mendengar rekaman yang diputar berkali-kali lalu diikuti

---

<sup>68</sup> Fathin Masyhud, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an*, 229.

<sup>69</sup> Farid Wajdi Nakib, *Yuk, Menghafal Al-Qur'an Dengan Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta:Emir Cakrawala Islam, 2017), 25.

dengan perlahan hingga cukup hafal. Metode ini efektif bagi menghafal anak yang masih dibawah umur yang belum bisa baca tulis al-Qur'an, metode ini juga efektif untuk anak-anak tunanetra.

#### E. Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan dari metode wahdan dan metode kitabah. Jadi langkah pertama yaitu menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal, kemudian menghafal menuliskan ayat tersebut di kertas, jika sudah cukup hafal, maka dilanjutkan ke ayat berikutnya.

#### F. Metode Jami'

Metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin dengan seorang guru pembimbing, dimana seorang guru pembimbing membacakan satu atau beberapa ayat lalu menghafal atau santri menirukan bersama-sama.<sup>70</sup>

#### G. Metode Talaqqi

Merupakan cara guru dalam menyampaikan bacaan al-Qur'an secara *musyafah*. *Musyafahah* dilakukan dengan cara anak melihat gerak bibir guru dengan cermat. Siswa duduk dengan tenang memperhatikan guru membacakan ayat al-Qur'an. Lalu setelah itu, guru mengulang bacaannya sampai anak menguasai bacaan yang dibacakan oleh guru, dan sampai anak benar-benar hafal dengan ayat yang dibacakan oleh guru.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 63-66

<sup>71</sup> Cucu Susanti, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, Universitas Pendidikan Indonesia. No. 1 Vol. II, April 2016.

### 3. Perbedaan Strategi dan Metode

Adapun perbedaan dari strategi dengan metode pembelajaran adalah bahwa strategi mengajar bisa berarti rencana, cara, upaya tertentu khususnya yang dibuat

<b>METODE MENGAJAR</b>	<b>STRATEGI MENGAJAR</b>
Metode mengajar merupakan penyajian efektif dari muatan /konten tertentu suatu mata pelajaran sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh peserta didik	Strategi mengajar merupakan pengembangan lingkungan pembelajaran yang memadai/ sesuai yang mengarah untuk membantu siswa dalam merealisasikan seperangkat tujuan belajar mengajar
Istilah metode merupakan istilah yang relatif kuno dan dihubungkan dengan pedagogi	Istilah strategi merupakan istilah yang relatif baru yang dimiliki ilmu kemiliteran dan teknologi pendidikan
Sifat dari mata pelajaran menentukan pemilihan metode untuk melaksanakan tugas mengajar	Sifat dari tujuan pembelajaran yang merupakan faktor dalam memutuskan pemilihan strategi mengajar yang sesuai/cocok
Metode mengajar berdasarkan pada asumsi bahwa mengajar adalah suatu seni	Strategi mengajar berasumsi bahwa mengajar adalah sebuah ilmu dan bersifat lebih teknik
Efektivitas/keberhasilan metode mengajar dievaluasi dalam hal penguasaan materi pelajaran dengan menggunakan tes prestasi	Efektivitas strategi mengajar dievaluasi dalam hal realisasi tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan tes yang mengacu pada kriteria
Penekanan metode pengajaran lebih pada langkah-langkah mengajar	Penekanan strategi mengajar pada kegiatan mengajar untuk

yang dilakukan untuk menyampaikan materi pelajaran secara tepat	pengorganisaian lingkungan pembelajaran yang tepat
Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode mengajar cenderung kaku dan baku. Pada umumnya, cukup sulit untuk membuat perubahan dalam gaya dan langkah-langkah yang ditunjukkan oleh suatu metode	Strategi mengajar cenderung fleksibel dalam penggunaannya. Strategi mengajar selalu dimungkinkan untuk dimodifikasi demi kepentingan realisasi terbaik dari perangkat tujuan pada kondisi saat ini
Untuk implementasi yang efektif, suatu metode mengajar bisa menggunakan teknik mengajar dan material penunjang	Strategi mengajar lebih komprehensif sebagaimana bisa digunakannya bermacam metode, teknik, alat bantu, perlengkapan, taktik, dan sebagainya untuk mengorganisasikan kegiatan dan lingkungan belajar mengajar dengan cara yang efektif

#### D. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an

##### 1. Usia yang ideal

Menghafal al-Qur'an pada dasarnya tidak ada batasan yang mutlak pada usia, namun tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seseorang yang berusia relatif muda (anak usia dini) belum banyak terbebani oleh masalah-masalah kehidupan yang memberatkannya. Sehingga mereka akan lebih konsentrasi dalam menghafal. Pada anak usia dini daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam.<sup>72</sup>

##### 2. Menejemen waktu

<sup>72</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 56-57.

Pengelolaan dan pengaturan waktu merupakan aspek yang penting dalam menunjang keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus mampu mengatur waktu untuk menghafal, muroja'ah(mengulang hafalan), dan untuk kegiatan lainnya. Adapun waktu-waktu yang di anggap baik dalam menghafal atau muroja'ah yaitu:

- a. Waktu sebelum terbit fajar
- b. Waktu setelah terbit fajar sampai terbit matahari
- c. Waktu setelah bangun tidur siang
- d. Waktu setelah sholat
- e. Waktu diantara maghrib dan isya'.<sup>73</sup>

### 3. Tempat menghafal

Situasi dan kondisi tempat untuk menghafalkan al-Qur'an sangat perlu diperhatikan karena akan mendukung tercapainya program tersebut. Tempat yang ideal akan cepat untuk menciptakan konsentrasi. Maka dari itu ada beberapa beberapa kriteria tempat untuk menghafal yang ideal:

- a. Jauh dari kebisingan
- b. Bersih dan suci dari kotoran maupun najis
- c. Cukupnya ventilasi untuk menjamin pergantian udara (tidak pengap)
- d. Cukup penerangan
- e. Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- f. Tidak memungkinkan adanya gangguan gangguan, artinya jauh dari telepon, ruang tamu, jauh dari tempat yang biasa digunakan untuk mengobrol.
- g. Dianjurkan untuk tidak menghafal di ruangan yang juga dipakai untuk hal-hal lain, contohnya ruangan untuk menonton tv, bermain,

---

<sup>73</sup> Ibid., 60.



dan lain-lain. Karena hal tersebut dapat mendorong penghafal beralih kepada aktifitas lain.<sup>74</sup>

4. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang yang dihafal

Memahami makna, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafal merupakan unsur-unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat dan memperkuat proses menghafal al-Qur'an. Dan dengan cara ini, maka pengetahuan tentang ulumul qur'an akan banyak terserap ketika menghafal al-Qur'an.<sup>75</sup>

5. Menghafal al-Qur'an dari mushaf satu cetakan

Salah satu faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an adalah menghafal dari mushaf dalam satu cetakan, dan tidak mengganti-ganti mushaf yang digunakan untuk menghafal.

Berkonsisten menghafal al-Qur'an dengan satu bentuk mushaf maka bentuk tulisan dan bentuk posisi ayat akan terekam dengan baik di benak kita, namun jika mengganti-ganti cetakan mushaf maka posisi-posisi ayatnya juga akan berubah-ubah. Hal tersebut akan mengguncangkan ingatan dan mempersulit hafalan.<sup>76</sup>

6. Memiliki kondisi fisik dan fikiran yang sehat

Kondisi fisik dan pikiran yang sehat juga sangat menentukan kesuksesan dalam proses menghafal al-Qur'an. Seseorang dengan kondisi tubuhnya yang sedang sakit maka akan kesusahan untuk berkonsentrasi dan akan mengganggu proses hafalan. Begitu pula dengan orang yang pikirannya tidak sehat seperti mengalami stress, tekanana jiwa. Maka seorang penghafal harus melakukan olahraga rutin supaya badan sehat, sehingga akan menambah semangat dalam menghafal al-Qur'an.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 61.

<sup>75</sup> Ibid., 69.

<sup>76</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cepat Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup*, (Solo: Insan Kamil, 2010), 55.

<sup>77</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), 40.

## 7. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam membantu anak menghafalkan al-Qur'an sangatlah penting. Peran orang tua dalam hal ini adalah membangkitkan motivasi, mengawasi, dan menemani anak dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Ketika menemani anak dalam menghafal al-Qur'an, orang tua hendaknya memperhatikan anak dan meninggalkan aktivitas serta fokus memperhatikan anak.<sup>78</sup>

## E. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

### 1. Kurang Motivasi

Rendahnya motivasi yang berasal dari diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafal al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalankannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relative lama.

### 2. Tidak Rutin Mengulang Hafalan

Dalam menghafal al-Qur'an, hendaknya memiliki waktu khusus dalam mengulang hafalannya. Salah satu penyebab hafalan cepat hilang adalah karena tidak memiliki jadwal dan waktu khusus dalam murojaah hafalan al-Qur'an. Tidak konsisten dalam mengulang hafalan al-Qur'an akan mengakibatkan cepat hilangnya hafalan al-Qur'an.

### 3. Padatnya Materi Yang Harus Dipelajari

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi pada siswa. Keadaan ini sangat mempengaruhi karena

---

<sup>78</sup> Aida Hidayah, *Metode tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadist*. No. 01 th. XVIII Januari 2017.

beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.<sup>79</sup>

#### 4. Peserta Didik Merasa Bosan

Anak seusia balita memiliki tingkat konsentrasi yang sedikit sehingga menyebabkan peserta didik mudah jenuh dan masih belum bisa fokus, tenang, dan hanya mendengarkan saja tetapi mereka sangat aktif bergerak, dan masih suka bermain. Jadi memerlukan waktu yang banyak untuk dapat membuat peserta didik hafal ayat atau surat yang ditargetkan. Biasanya dalam proses menghafal peserta didik suka mengobrol sendiri atau bermain, karena jiwanya masih anak-anak yang masih suka bermain tetapi hal tersebut sangat mengganggu proses menghafal.<sup>80</sup>

### **F. Anak Usia Dini**

Anak adalah manusia yang masih kecil dan memiliki potensi yang masih harus dikembangkan, anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan berbeda dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Mereka seolah tak berhenti bereksplorasi dan belajar untuk mengetahui berbagai hal yang mereka lihat, rasakan, dan mereka dengar. Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah.

#### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pengembangan secara pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pad arentang usia 0-8 tahun. pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mnegalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

---

<sup>79</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), 67.

<sup>80</sup> *Ibid.*, 67.

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.<sup>81</sup>

## **2. Fase Perkembangan Anak**

Tahap perkembangan pada anak usia dini terbagi menjadi beberapa aspek yang berintegrasi antara satu dengan yang lain, yaitu aspek fisik, intelektual, seni, emosional. Setiap anak usia dini memiliki ciri perkembangan berdasarkan usia. Pada tahap perkembangan aspek fisik pada anak usia 2 tahun berbeda dengan tahap perkembangan fisik anak usia 3 tahun. Ahli-ahli pendidik anak usia dini telah melakukan pengamatan dan mencatat tahap-tahap perkembangan anak setiap setiap aspek berdasarkan usia. Tahap-tahap perkembangan pada anak usia dini menjadi dasar untuk melihat keberhasilan dan kemajuan perkembangan anak.

Dan sudah seharusnya pendidikan dimulai pada sejak bayi lahir, karena itu bayi pun harus diperkenalkan pada orang-orang disekitar, suara-suara benda-benda, diajak bercanda dan bercakap sehingga mereka akan berkembang menjadi anak yang normal dan sehat. Metode pembelajaran yang sesuai dengan ahun-tahun kelahiran sampai dengan usia enam tahun biasanya akan menentukan kepribadian seorang anak setelah dewasa nanti. Hal ini tentu dipengaruhi seberapa baik dan sehat orang tua berperilaku dan bersikap terhadap anak-anak usia dini. Sebab, perkembangna mental pada anak di usia-usia awal berlangsung sangat cepat. Inilah periode yang tidak boleh disepelekan, pada tahun-tahun awal anak memiliki periode-periode sensitif atau kepekaan untuk berlatih atau memperlajari sesuatu. Sebagian besar anak berkembang pada masa yang berbeda dan membutuhkan lingkungan yang dapat membuka pikiran mereka.

---

<sup>81</sup> Yuliani Nuraini, *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 6.

Tahap-tahap perkembangan pada anak terbagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:<sup>82</sup>

- a. Sejak lahir sampai usia 3 tahun anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat menyerap pengalaman-pengalaman melalui sensorinya.
- b. Usia setengah tahun sampai kira-kira 3 tahun, anak mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepay untuk mengembangkan bahasanya yaitu berbicara dan bercakap.
- c. Pada usia 2-4 tahun, gerakan otot mulai dapat dikoordinasikan dengan baik, untuk berjalan maupun untuk banyak bergerak yang semi rutin dan rutin, berminat pada benda-benda kecil, dan menyadari adanya urutan waktu yaitu pada pagi, siang, sore dan malam.
- d. Rentang usia 3-6 tahun, terjadilah kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin mempunyai keindraan indrawi. Khusus pada usia sekitar 4 tahun, anak memiliki kepekaan menulis. Dan pada usia 4-6 tahun anak memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca.

### 3. Golden Age Anak

Pengembangan manusia dimulai sejak anak dalam kandungan dan memasuki masa keemasan atau yang biasa disebut dengan golden age. Pada golden age tersebut anak mulai usia dari 0 sampai dengan 6 tahun. Masa keemasan ini ditandai dengan perkembangan jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak. Fungsionalisasi sel-sel saraf tersebut akan berjalan dengan optimal manakala ada upaya sinergi.

Pada masa keemasan, terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, tetapi sekaligus masa rapuh. Oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di

---

<sup>82</sup> Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Yrama, 2009), 72.

masa datang dengna memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak. Apabila masa keemasan ini telah lewat maka tidak bisa tergantikan.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Loziana Uce, *Masa Emas: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1, No. 2, 2015, 124.